



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMPN 2 NUANGAN

STRATEGIES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN FORMING ISLAMIC CHARACTER VALUES OF STUDENTS AT SMPN 2 NUANGAN

Zakaria Makaminan^{1*}, Khoirul Anwar², Toha Makhshun³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : zakariamakaminan@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : khoirul@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : tohamakhshun@unissula.ac.id

*email koresponden: zakariamakaminan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2649>

Abstract

This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education teachers in the formation of Islamic character values in students at SMPN 2 Nuangan, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the impact of these strategies on student behavior. The study used a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal, three Islamic Religious Education teachers, and Muslim students at SMPN 2 Nuangan. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested through source and technique triangulation, observation persistence, extended participation, and member checks. The results showed that the strategies of Islamic Religious Education teachers in the formation of Islamic character values were carried out through role models, habituation, advice, integration of character values in learning, and supervision of student behavior. Supporting factors included teacher commitment, a conducive school culture, cooperation among school members, and parental support. Inhibiting factors included differences in student backgrounds, lack of family attention, the influence of the social environment, and limited learning time. This strategy has a positive impact on improving students' religious attitudes, discipline, responsibility and good manners.

Keywords : *Teacher Strategy, Islamic Character, Character Education.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMPN 2 Nuangan, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampak strategi tersebut terhadap perilaku peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, tiga guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik Muslim di SMPN 2 Nuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, budaya sekolah yang kondusif, kerja sama antarwarga sekolah, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang peserta didik, kurangnya perhatian keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Guru, Karakter Islami, Pendidikan Karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama karena pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral, tanggung jawab, disiplin, dan sikap religius. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang sangat penting karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Beberapa kajian menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui PAI berperan sentral dalam menanamkan akhlak, disiplin, dan tanggung jawab yang selaras dengan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang SMP. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sekolah (Wakidi & Musnandar, 2022; Fathoni et al., 2021; Sari et al., 2023).

Pembentukan karakter Islami pada peserta didik menjadi semakin urgen di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman, seperti menurunnya sikap sopan santun, lemahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, dan pengaruh negatif lingkungan sosial. Kondisi ini menuntut sekolah untuk tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter yang kuat. Literatur menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kesadaran diri, dan kesiapan peserta didik untuk menerima nilai-nilai yang diajarkan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, serta masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara holistik agar mampu memperkuat karakter peduli, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai manifestasi dari ajaran Islam (Anggara et al., 2020; Agustin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami memerlukan keterlibatan aktif seluruh unsur pendidikan, dengan guru PAI sebagai aktor utama dalam proses tersebut.

Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik. Peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, pengelola kelas, motivator, informator,



sekaligus teladan bagi peserta didik. Oktavia dan Rahman (2021) serta Rusmina (2021) menegaskan bahwa optimalisasi berbagai peran tersebut sangat menentukan keberhasilan proses pembentukan karakter Islami di sekolah. Guru PAI harus mampu menjadi figur yang dicontoh, karena karakter peserta didik tidak cukup dibentuk hanya melalui ceramah atau nasihat, tetapi lebih efektif melalui contoh nyata yang konsisten dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, kepribadian guru PAI, cara berinteraksi, kedisiplinan, serta komitmennya terhadap nilai-nilai Islam menjadi bagian penting dalam proses internalisasi karakter pada peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam pembentukan karakter Islami dapat dilakukan melalui beragam pendekatan konkret. Salah satu strategi yang banyak dikaji adalah pembiasaan kegiatan religius, seperti budaya 3S (senyum, sapa, salam), membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca surat-surat pendek, salat berjamaah, serta aktivitas keagamaan lain yang diintegrasikan dalam rutinitas sekolah. Sari et al. (2023) dan Sinaga (2023) menunjukkan bahwa strategi pembiasaan semacam ini efektif dalam menanamkan sikap religius, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Selain pembiasaan, strategi keteladanan guru juga menjadi unsur utama, karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Di sisi lain, pembentukan karakter Islami juga dapat dikembangkan sesuai konteks sekolah, misalnya dalam sekolah Adiwiyata yang menekankan karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islami. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI bersifat kontekstual dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan budaya sekolah masing-masing (Wakidi & Musnandar, 2022; Munawaroh et al., 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami di berbagai SMP di Indonesia. Misalnya, penelitian di SMPN 2 Sibolangit menyoroti praktik pembiasaan dan pola interaksi sehari-hari guru dengan peserta didik sebagai bagian penting dari strategi pembentukan karakter Islami (Siregar, 2023; Sinaga, 2023). Penelitian Tranggano (2021) di SMP Muhammadiyah Ambon juga menunjukkan bahwa guru PAI berperan besar dalam menumbuhkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun, dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat yang ada di sekolah. Demikian pula, berbagai studi lain menegaskan pentingnya tujuh peran utama guru PAI, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengelola kelas, informator, dan motivator, yang seluruhnya saling berkaitan dalam membentuk perilaku religius peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi guru PAI sangat bergantung pada kemampuan guru memadukan pembelajaran di kelas dengan pembiasaan di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMPN 2 Nuangan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di daerah dan konteks sekolah yang berbeda, seperti Sibolangit, Ambon, Payakumbuh, Gunung Labuhan, dan Medan. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh budaya sekolah, kondisi peserta didik, latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta dukungan sarana prasarana. Oleh karena itu, hasil penelitian di tempat lain belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata di SMPN 2 Nuangan. Kesenjangan inilah yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan, agar dapat diketahui secara mendalam bagaimana strategi guru PAI di SMPN 2 Nuangan dalam membentuk nilai-nilai karakter Islami peserta didik, baik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, maupun kegiatan pendukung lainnya. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat lokal yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter Islami, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekolah dan keluarga (Mahfudz, 2024; Wakidi & Musnandar, 2022; Agustin, 2024).

Dengan demikian, penelitian berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Peserta Didik (Pendidikan Karakter) di SMPN 2 Nuangan” memiliki signifikansi yang kuat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik pada jenjang SMP. Secara praktis, hasil



penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam merancang program pembelajaran PAI dan kegiatan pembiasaan yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sesuai dengan ajaran Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berfokus pada SMPN 2 Nuangan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai-nilai karakter Islami peserta didik, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan statistik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data agar memperoleh gambaran yang utuh, kontekstual, dan mendalam.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi relevan. Adapun objek penelitian adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Penelitian melibatkan tiga guru PAI dan 108 peserta didik Muslim di SMPN 2 Nuangan. Lokasi penelitian berada di Desa Motongkad, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dipakai untuk melihat langsung proses pembelajaran dan pembinaan karakter Islami. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi guru. Dokumentasi melengkapi data melalui silabus, RPP, jadwal kegiatan keagamaan, foto, dan dokumen pendukung lain. Untuk menjaga kredibilitas, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, member check, serta penggunaan bahan referensi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Seluruh proses berlangsung secara siklus dan berkesinambungan agar hasil penelitian valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Nuangan, diperoleh gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik. Proses pembentukan karakter tidak dilaksanakan secara spontan, tetapi melalui strategi yang dirancang dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, keteladanan, pembinaan, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, disiplin, sopan santun, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama.

A. Deskripsi hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMPN 2 Nuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMPN 2 Nuangan dilakukan melalui beberapa bentuk.

1. Pertama, strategi keteladanan. Guru PAI berusaha menampilkan sikap yang baik di hadapan peserta didik, seperti berbicara sopan, datang tepat waktu, berpakaian rapi, menunjukkan sikap ramah, serta membiasakan salam, senyum, dan sapa. Guru menyadari bahwa peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima nasihat secara lisan. Oleh karena itu, guru berupaya menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah.
2. Kedua, strategi pembiasaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami dilakukan melalui kegiatan rutin yang diulang setiap hari atau secara berkala. Pembiasaan tersebut



- antara lain mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca ayat-ayat pendek, membiasakan sikap hormat kepada guru, menjaga kebersihan, serta menanamkan disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Melalui pembiasaan ini, peserta didik diarahkan agar nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara teori, tetapi menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.
3. Ketiga, strategi nasihat dan pembinaan langsung. Guru PAI memberikan arahan, teguran, dan nasihat ketika menemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Nasihat diberikan tidak hanya saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga di luar kelas, misalnya ketika ada peserta didik yang kurang disiplin, kurang sopan, atau kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Bentuk pembinaan ini menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan fungsi sebagai pembimbing yang aktif mengarahkan perkembangan karakter peserta didik.
 4. Keempat, strategi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama sebagai pengetahuan, tetapi selalu mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Misalnya, materi tentang kejujuran dikaitkan dengan perilaku peserta didik di sekolah, materi tentang tanggung jawab dihubungkan dengan kewajiban belajar dan menaati tata tertib, sedangkan materi tentang akhlak dikaitkan dengan cara berbicara, bersikap, dan menghormati orang lain. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi sarana utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter Islami.
 5. Kelima, strategi pengawasan dan evaluasi perilaku peserta didik. Guru PAI memantau perkembangan karakter peserta didik melalui interaksi sehari-hari, sikap saat pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan, dan hubungan dengan teman maupun guru. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa guru PAI tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perubahan perilaku peserta didik sebagai indikator keberhasilan pembentukan karakter Islami.
- B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMPN 2 Nuangan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang pertama adalah komitmen guru. Guru PAI memiliki kesadaran bahwa tugasnya bukan hanya mengajar materi agama, tetapi juga membina akhlak peserta didik. Komitmen ini menjadi dasar kuat dalam pelaksanaan berbagai strategi pembentukan karakter.

Faktor pendukung kedua adalah adanya aturan dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Sekolah memberikan ruang bagi pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, dan religius, sehingga guru PAI lebih mudah menjalankan pembinaan karakter. Lingkungan sekolah yang relatif kondusif membantu penanaman nilai-nilai Islami melalui kebiasaan sehari-hari. Faktor pendukung ketiga adalah kerja sama antara guru dan pihak sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru PAI sendiri, tetapi membutuhkan dukungan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran lain. Kerja sama ini penting agar nilai yang diajarkan tidak berhenti di kelas PAI saja, tetapi diperkuat dalam seluruh aktivitas sekolah. Faktor pendukung keempat adalah dukungan sebagian orang tua. Ketika orang tua sejalan dengan sekolah dalam menanamkan nilai agama dan akhlak, maka pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih mudah. Peserta didik yang mendapat pembinaan serupa di rumah cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik di sekolah. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat.

Faktor penghambat pertama adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat kesadaran, kedisiplinan, dan penerimaan yang sama terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Ada peserta didik yang mudah dibina, tetapi ada juga yang memerlukan perhatian dan pendekatan lebih intensif. Faktor penghambat kedua adalah kurangnya dukungan keluarga pada sebagian peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan sulit berhasil apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah. Jika lingkungan keluarga kurang memberikan pengawasan, maka peserta didik cenderung sulit mempertahankan kebiasaan baik yang telah dibentuk di sekolah.



Faktor penghambat ketiga adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan perkembangan zaman. Pergaulan teman sebaya, penggunaan media sosial, serta masuknya berbagai pengaruh dari luar sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter Islami. Peserta didik terkadang lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar daripada nasihat guru. Faktor penghambat keempat adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru PAI memiliki jam pelajaran yang terbatas, sementara pembentukan karakter memerlukan proses yang panjang, konsisten, dan berkelanjutan. Karena itu, guru harus memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal, baik di dalam maupun di luar kelas..

C. Dampak strategi dan bentuk pembinaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMPN 2 Nuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi dan bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik.

1. Dampak pertama terlihat pada meningkatnya sikap religius peserta didik. Peserta didik mulai terbiasa berdoa, memberi salam, menghormati guru, dan menunjukkan perilaku yang lebih sesuai dengan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.
2. Dampak kedua adalah meningkatnya kedisiplinan. Pembiasaan yang dilakukan guru PAI mendorong peserta didik untuk lebih tertib dalam mengikuti pelajaran, datang ke sekolah, mengerjakan tugas, dan menaati tata tertib sekolah. Walaupun belum semua peserta didik menunjukkan perubahan yang sama, secara umum terdapat perkembangan ke arah yang lebih baik.
3. Dampak ketiga adalah tumbuhnya sikap sopan santun dan tanggung jawab. Peserta didik mulai menunjukkan perilaku yang lebih hormat kepada guru, lebih terkontrol dalam berbicara, dan lebih sadar terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan guru PAI memberi pengaruh pada aspek perilaku sosial peserta didik.
4. Dampak keempat adalah meningkatnya kesadaran moral peserta didik. Nasihat, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan guru PAI membantu peserta didik memahami mana perilaku yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesadaran ini menjadi dasar penting bagi terbentuknya karakter Islami yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nuangan telah memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik. Meskipun masih ditemukan kendala, upaya yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta pengawasan yang berkelanjutan terbukti membantu membentuk peserta didik yang lebih religius, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, guru PAI memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter Islami di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMPN 2 Nuangan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan teladan bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Wakidi dan Musnandar (2022), Aufa et al. (2023), serta Rahmadayani et al. (2023) yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sarana utama dalam penanaman nilai-nilai akhlak Islami melalui perpaduan antara pembelajaran, praktik keseharian, dan keteladanan guru. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori keagamaan, tetapi harus diwujudkan dalam proses pembinaan yang berkelanjutan dan kontekstual dalam kehidupan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Zaldi dan Satria (2022), Saputri dan Putra (2022), Mashuri dan Ummah (2022), serta Mashuri dan Fanani (2021) yang memandang pendidikan karakter Islami sebagai proses internalisasi nilai yang memerlukan kesinambungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata.

Salah satu strategi yang paling menonjol dalam hasil penelitian ini adalah keteladanan guru. Guru PAI di SMPN 2 Nuangan berusaha menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, ramah, dan menghormati peserta didik. Strategi keteladanan ini



sangat penting karena peserta didik pada usia SMP cenderung belajar melalui proses imitasi atau peniruan terhadap figur yang mereka anggap penting. Temuan ini mendukung pendapat Zaldi dan Satria (2022), Aufa et al. (2023), Tranggano (2021), dan Rahmadayani et al. (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter Islami, sebab perilaku guru yang konsisten akan lebih mudah ditiru dan diinternalisasi oleh peserta didik. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai kebaikan, tetapi memperlihatkan bagaimana nilai tersebut dipraktikkan dalam hubungan sosial dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan guru dalam interaksi nyata dengan peserta didik.

Selain keteladanan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan karakter Islami. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati guru, menjaga sopan santun, dan mematuhi tata tertib sekolah. Dalam praktiknya, pembiasaan ini membantu peserta didik untuk mengulang perilaku baik secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zaldi dan Satria (2022), Saputri dan Putra (2022), serta Mashuri dan Ummah (2022) yang menyebutkan bahwa habituasi merupakan salah satu strategi utama dalam pendidikan karakter Islami karena karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengulangan perilaku yang konsisten. Pembiasaan juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMPN 2 Nuangan tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi diarahkan agar nilai-nilai Islam hadir dalam perilaku nyata peserta didik. Dengan demikian, pembentukan karakter religius, disiplin, dan hormat kepada guru menjadi lebih mudah tumbuh melalui budaya sekolah yang mendukung kebiasaan baik tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan nasihat dan pembinaan langsung dalam membentuk karakter peserta didik. Ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islami, guru memberikan teguran, arahan, dan pembinaan secara langsung. Strategi ini menunjukkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai pembimbing moral yang aktif, bukan hanya pengajar yang menyampaikan materi di kelas. Temuan ini sesuai dengan pandangan Mashuri dan Ummah (2022), Saputri dan Putra (2022), serta Aufa et al. (2023) yang menegaskan bahwa guru PAI merupakan agen perubahan yang berperan dalam membentuk perilaku religius peserta didik melalui bimbingan dan pembinaan yang terus-menerus. Nasihat yang diberikan secara tepat dan mendidik membantu peserta didik memahami kesalahan, memperbaiki perilaku, dan menyadari pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembinaan langsung menjadi bagian penting dari strategi pembentukan karakter Islami di SMPN 2 Nuangan.

Dalam aspek pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah melakukan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Materi agama tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi selalu dihubungkan dengan realitas kehidupan peserta didik. Nilai kejujuran dikaitkan dengan perilaku saat mengerjakan tugas atau ujian, tanggung jawab dikaitkan dengan kewajiban belajar, sedangkan sopan santun dikaitkan dengan cara berbicara dan berinteraksi dengan guru maupun teman. Temuan ini memperkuat pendapat Zaldi dan Satria (2022), Saputri dan Putra (2022), Azharotunnafi (2020), Rahmadayani et al. (2023), serta Mashuri dan Fanani (2021) yang menekankan bahwa pembelajaran PAI harus bersifat kontekstual agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini menjadikan pembelajaran PAI sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter Islami secara utuh, karena peserta didik memahami hubungan langsung antara ajaran agama dengan perilaku mereka dalam kehidupan nyata.

Di samping strategi-strategi tersebut, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter Islami. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, budaya sekolah yang kondusif, kerja sama antarguru, dan dukungan keluarga. Temuan ini sesuai dengan pendapat Aufa et al. (2023), Rahmadayani et al. (2023), dan Mashuri dan Ummah (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua. Namun, penelitian ini juga menemukan hambatan berupa



latar belakang peserta didik yang beragam, kurangnya perhatian sebagian keluarga, pengaruh pergaulan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Wakidi dan Musnandar (2022) juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah dan dukungan sosial sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter Islami pada peserta didik.

Adapun dampak dari strategi guru PAI di SMPN 2 Nuangan tampak pada perubahan perilaku peserta didik yang semakin religius, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Walaupun tingkat perubahan tiap peserta didik tidak sama, secara umum terdapat perkembangan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Temuan ini menegaskan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat, integrasi nilai dalam pembelajaran, dan pengawasan merupakan pendekatan yang efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya bahwa pembentukan karakter Islami akan lebih berhasil apabila dilakukan secara terpadu, konsisten, dan melibatkan seluruh unsur pendidikan. Penelitian di SMPN 2 Nuangan sekaligus memberikan kontribusi kontekstual bahwa strategi guru PAI tetap relevan dan penting dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan lingkungan sosial yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMPN 2 Nuangan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang secara langsung memengaruhi pembentukan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun peserta didik. Pelaksanaan strategi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, budaya sekolah yang kondusif, kerja sama antarwarga sekolah, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang peserta didik, kurangnya perhatian keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Hal ini tampak pada meningkatnya sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter Islami di SMPN 2 Nuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 1 Ploso. *Qalam: J. Pendidik.* n.a., 4(2). <https://doi.org/10.57210/qlm.v4i2.267>
- Anggara, I. M. C., Oviyanti, F., & Pratama, I. P. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 2(2), 217–229. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i2.4607>
- Aufa, D. T., Darlis, A., Ali, F. W., Samura, W. R. B., & Ningsih, Y. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 442–450. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3087>
- Ayu, I. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 11 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 70–79. <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.184>
- Azharotunnaifi, A. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Socius*, 9(2), 115. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>
- Fathoni, M., Fadillah, K., Jannah, S. R., & Yusuf, M. (2021). The Efforts of Teachers' Islamic Education in Forming Students' Religious Character at SMPN 5 Gunung Labuhna Way Kanan. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 106. <https://doi.org/10.51278/bpr.v1i1.181>



- Mahfudz, N. L. B. L. (2024). Implementasi Kompetensi Spiritual Dan Sosial Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Negeri 4 Kota Cilegon). *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 224–247. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.16691>
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>
- Mashuri, I., & Ummah, V. R. (2022). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di Smp Tri Bhakti Tegaldlimo. *Incare*, 2(5), 531–541. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i5.347>
- Munawaroh, R., Khamid, A., & Irhamudin, I. (2021). Adiwiyata School's Islamic Religious Education Teacher Strategy in Forming Caring Characters. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 120–127. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.135>
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(3), 220–233. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi, B., & El-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(2), 213–238. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>
- Rusmina, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Pesereta Didik Kelas VII. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 2(4), 75–79. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i4.606>
- Saputri, R. Y., & Putra, J. J. (2022). Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Potensia Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 121. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.14942>
- Sari, R. K., Ariza, H., & Sasmita, B. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMP N 1 Tilatang Kamang. *Education Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.449>
- Sinaga, D. Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.14>
- Siregar, W. S. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.13>
- Tranggano, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon. *Kuttab Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2057>
- Wakidi, & Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *Diajar Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 303–311. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>
- Zaldi, H., & Satria, R. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami. *An-Nuha*, 2(3), 503–514. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.229>